

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Saham merupakan suatu bukti kepemilikan akan suatu perusahaan. Para pemilik saham sering disebut dengan istilah investor. Kegiatan para investor ialah menginvestasikan dana mereka pada produk keuangan seperti saham yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan tujuan memperoleh keuntungan atau return sebanyak mungkin. Banyak orang yang menafsirkan bahwa bisnis saham sangat mudah untuk dijalankan, bagi mereka saham hanya tentang membeli murah dan menjual mahal, padahal banyak kasus dimana saham dibeli murah namun setelah pembelian tersebut harga saham tidak kunjung naik dan malah terus menurun sehingga investor mengalami kerugian atau loss. Namun keadaan yang lebih parah ialah ketika investor melakukan cut loss dengan menjual seluruh sahamnya karena berfikir bahwa harga saham tersebut pasti akan terus menurun, namun ternyata beberapa hari kemudian harga saham tersebut naik bahkan melebihi harga pertama kali saham itu dibeli. Permasalahan ini sangat sering terjadi dan banyak orang yang tidak belajar dari kesalahannya bahkan cenderung mengintimidasi orang lain dengan mengatakan bahwa bisnis saham adalah bisnis penipuan, padahal orang-orang tersebut mengalami kerugian karena tidak mempersiapkan diri secara mental dan juga tidak memahami teknik-teknik analisis yang ada.

Saham merupakan bisnis dengan resiko tinggi namun memiliki keuntungan

yang tinggi pula. Oleh karena itu agar terhindar dari kerugian maka investor biasanya melakukan analisis yang ketat terhadap saham yang akan ditanamkan modal. Salah satu jenis analisis yang digunakan yaitu analisis fundamental. Analisis ini mempelajari fakta ekonomi dan data historis keuangan suatu perusahaan (Hernendiastoro 2005). Dengan mempelajari fakta ekonomi dan data historis suatu perusahaan maka investor akan mengetahui seberapa besar kekuatan yang dimiliki suatu perusahaan untuk bangkit dari harganya saat ini. Secara garis besar, dengan memahami teknik fundamental maka para investor dapat mengetahui harga saham suatu perusahaan saat ini layak untuk dibeli atau tidak, dan juga mengetahui apakah perusahaan tersebut dapat bangkit dari keterpurukan ketika harga saham miliknya sangat murah. Akan tetapi perlu diketahui bahwa analisis fundamental tidak menjamin seratus persen keberhasilan dalam memberikan proyeksi keuntungan yang didapat, banyak faktor lain yang mempengaruhi seperti pemilihan rasio-rasio yang akan digunakan, kualitas laporan keuangan dan juga kondisi pasar, namun memilih saham dengan memperhatikan analisis fundamental lebih baik daripada memilih saham dengan hanya melihat harga saham saat ini.

Di tahun 2020 hampir semua saham perusahaan mengalami penurunan harga, hal ini disebabkan oleh pandemi virus covid-19. Tentu banyak investor yang mengalami kerugian dengan jatuhnya harga-harga saham yang dimilikinya, namun disisi lain penurunan ini sangat menguntungkan bagi investor baru maupun investor lama yang ingin kenaikan harga yang signifikan. Hal ini tidak terlepas dari Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang menyentuh harga terendah Sejak 2015 (www.cnbcindonesia.com), maka akan ada kemungkinan beberapa bulan atau tahun dari sekarang harga saham perusahaan-perusahaan yang jatuh pada saat ini

akan naik dan menjadi jauh lebih mahal dari harga beli. Namun disisi lain tidak menutup kemungkinan kondisi saat ini akan menyebabkan perusahaan mengalami kebangkrutan, oleh karena itu perlu dilakukan analisis fundamental agar investor dapat memproyeksikan seberapa besar kekuatan perusahaan tersebut dapat bangkit kembali. Dari hasil analisis tersebut maka akan ditentukan apakah saham perusahaan tersebut layak untuk dibeli atau tidak.

Akibat dari pandemi covid-19 hampir semua sektor yang terdaftar di BEI mengalami penurunan pada harga saham mereka, salah satunya yaitu sektor transportasi. Sektor ini mengalami dampak yang sangat signifikan karena diberlakukannya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) sehingga ruang gerak masyarakat dibatasi dan menyebabkan masyarakat tidak melakukan aktivitas di luar rumah. Dengan mobilitas yang rendah tentu akan menyulitkan bagi perusahaan yang bergerak di sektor ini untuk mendapatkan pelanggan, terlebih apabila seseorang ingin menggunakan jasa transportasi seperti pesawat atau kapal, maka orang tersebut harus menyiapkan beberapa dokumen pendukung seperti hasil rapid test. Dengan kondisi ini tentu akan menyulitkan bagi orang-orang untuk menggunakan transportasi pesawat dan kapal, sehingga mereka memilih diam dirumah dan akan menggunakan transportasi tersebut apabila kondisi sangat penting.

Permasalahan inilah yang memicu harga saham dari perusahaan yang bergerak di sektor transportasi menurun. Banyak investor yang menjual saham milik mereka karena bersepekulasi bahwa saat ini perusahaan-perusahaan tersebut tidak akan berkembang dan akan mengalami kerugian. Karena banyak investor menjual saham, tentu kondisi pasar ini berarti nilai tawar lebih tinggi dari nilai permintaan.

Dengan kondisi seperti itu maka nilai jual dalam hal ini harga saham akan terus mengalami penurunan, kondisi ini akan berhenti pada saat kemuculan sentimen positif yang disebabkan oleh kinerja perusahaan transportasi yang membaik. Tentu kinerja perusahaan akan membaik apabila PSBB dan vaksin telah ditemukan. Apabila perusahaan tidak mampu bertahan dalam kondisi pandemi ini maka kemungkinan besar perusahaan akan membutuhkan waktu lama untuk bangkit dan kemungkinan terburuk ialah mengalami kebangkrutan.

Bagi investor baru maupun investor lama, kondisi ini merupakan kondisi yang tepat untuk membeli saham milik perusahaan transportasi. Karena pada saat PSBB dihilangkan dan vaksin sudah resmi ditemukan maka harga saham terutama di sektor transportasi akan naik secara signifikan. Hal ini disebabkan oleh mayoritas investor yang bersepekulasi bahwa kinerja perusahaan sudah membaik dan akan memberikan keuntungan yang besar sehingga layak untuk ditanamkan modal. Inilah yang menyebabkan pasar berada diposisi dimana permintaan saham akan sangat tinggi sehingga harga jual juga akan meningkat. Dengan memahami kondisi dimasa lalu maka peluang dimasa yang akan datang tentu akan terproyeksikan dengan lebih realistis, karena data yang digunakan data yang benar-benar terjadi bukan karena dugaan ataupun sepekulasi semata.

Ada banyak rasio-rasio fundamental yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI, namun tidak semua rasio tersebut memiliki pengaruh terhadap return saham. Oleh karena itu perlu dilakukan suatu penelitian untuk menguji dan menyimpulkan rasio-rasio apa saja yang memiliki pengaruh terhadap return saham. Dalam penelitian ini rasio-rasio yang dipilih yaitu rasio *Debt To Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), *Return*

On Equity (ROE), *Earning Per Share* (EPS), dan *Price Earning Ratio* (PER). Rasio-rasio ini dipilih karena mengukur kinerja perusahaan melalui keefektifan dalam penggunaan dana investasi sehingga harga yang terbilang murah saat ini dapat diproyeksikan sebagai kondisi pasar atau memang perusahaan tersebut bermasalah sehingga harga sahamnya menurun. Selain alasan tersebut, alasan lain yaitu secara empiris tidak ditemukan konsistensi dalam hasil penyimpulan rasio-rasio tersebut. Lebih jelas berikut hasil inkonsistensi dari hasil empiris dari masing-masing rasio tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Basalama dkk (2017) mendapatkan hasil dimana rasio DER berpengaruh positif signifikan terhadap return saham, namun menurut Hermawan (2016) mendapatkan hasil DER berpengaruh secara negatif signifikan terhadap return saham, sedangkan Handayani dan Harris (2019), Puspitasari dkk (2017), Haryani (2018) rasio DER tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham.

Bedasarkan temuan Putra dan Kindangen (2016) rasio NPM berpengaruh positif signifikan terhadap return saham, sedangkan hasil penelitian Handayani dan Harris (2019) Aryanti dkk (2016) rasio NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham.

Menurut Aryaningsih dkk (2018), Basalama dkk (2017) Mayuni dan Suarjaya (2018) rasio ROA memiliki pengaruh positif signifikan terhadap return saham, sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aryanti dkk (2016), Hariyanto dan Abdurrahman (2017) rasio ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham.

Hasil uji yang dilakukan oleh Hariyanto dan Abdurrahman (2017)

mendapatkan hasil dimana rasio ROE berpengaruh positif signifikan terhadap return saham sedangkan menurut Aryanti dkk (2016) ROE berpengaruh signifikan namun bernilai negatif, dalam penelitian lain menurut Handayani dan Harris (2019), Aryaningsih dkk (2018) rasio ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari dkk (2017), Mayuni dan Suarjaya (2018), Putra dan Kindangen (2016) mendapatkan hasil dimana rasio EPS berpengaruh positif signifikan terhadap return saham, sedangkan menurut Maulita dan Arifin (2018), Hariyanto dan Abdurrahman (2017), Sodikina dan Wuldani (2016) rasio EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Sodikina dan Wuldani (2016) rasio PER berpengaruh positif signifikan terhadap return saham, namun dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Mayuni dan Suarjaya (2018) mendapatkan hasil rasio PER tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham.

Dari uraian data dan hasil empiris yang telah dijelaskan, maka garis besar dalam penelitian ini ialah menguji pengaruh rasio DER, NPM, ROA, ROE, EPS, dan PER terhadap return saham. Alasan menggunakan analisis fundamental dalam penelitian ini yaitu, analisis lain seperti analisis teknikal tidak mampu digunakan secara baik dalam kondisi ekstrem seperti saat covid ini terjadi. Karena kondisi ini benar-benar merubah struktur data keuangan dan kebijakan perusahaan secara keseluruhan, tentu jika menggunakan analisis teknikal hal ini tidak dapat dibaca dan menjadi sia-sia sedangkan analisis fundamental mampu membaca perubahan ini karena rasio-rasio keuangan yang berdasarkan data keuangan akan sejalan dengan kondisi covid 19 sehingga data yang didapat lebih akurat. Dengan demikian

diharapkan investor dapat menimbang rasio-rasio yang baik digunakan dalam membeli saham sehingga tidak buta dalam bertransaksi, terlebih dalam kondisi pandemi yang menyebabkan harga saham mengalami penurunan sehingga sulit membedakan perusahaan yang bagus dan tidak, khususnya sektor transportasi yang terpuruk karena masa pandemi menyebabkan pergerakan masyarakat sangat dibatasi. Maka dari itu penelitian ini akan diberikan judul “Pengaruh Analisis Fundamental Terhadap Return Saham Di Sektor Transportasi”

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Banyak investor yang tidak menggunakan analisis dalam membeli saham, salah satu contoh analisis yaitu analisis fundamental.
2. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) menyentuh harga terendah Sejak 2015
3. Perusahaan di sektor transportasi mengalami dampak yang sangat signifikan karena pandemi yang menyebabkan diberlakukannya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) sehingga ruang gerak masyarakat dibatasi yang berefek pada pendapatan perusahaan transportasi menurun drastis.
4. Terdapat inkonsistensi dari hasil-hasil penelitian mengenai rasio-rasio dalam analisis fundamental terhadap return saham.

1.3 Pembatasan Masalah

Penelitian ini berfokus pada pengaruh analisis fundamental terhadap return saham perusahaan di sektor transportasi atau lebih mengkhhusus yaitu pengaruh

rasio DER, NPM, ROA, ROE, EPS, dan PER terhadap return saham, sehingga rasio lain tidak akan dibahas. Dalam penelitian ini hanya akan membahas saham perusahaan yang bergerak di sektor transportasi, artinya sektor lain tidak akan dibahas maupun dianalisis.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh rasio *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap return saham perusahaan di sektor transportasi?
2. Bagaimana pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap return saham perusahaan di sektor transportasi?
3. Bagaimana pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap return saham perusahaan di sektor transportasi?
4. Bagaimana pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap return saham perusahaan di sektor transportasi?
5. Bagaimana pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap return saham perusahaan di sektor transportasi?
6. Bagaimana pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap return saham perusahaan di sektor transportasi?
7. Bagaimana pengaruh rasio *Debt To Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER) terhadap return saham perusahaan di sektor transportasi?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hal-hal sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh rasio *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap return saham perusahaan di sektor transportasi.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap return saham perusahaan di sektor transportasi.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap return saham perusahaan di sektor transportasi.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap return saham perusahaan di sektor transportasi.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap return saham perusahaan di sektor transportasi.
6. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap return saham perusahaan di sektor transportasi.
7. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh rasio *Debt To Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER) terhadap return saham perusahaan di sektor transportasi.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Mengembangkan ilmu akuntansi terutama di bidang analisis fundamental dan return saham melalui kajian empiris yang didasarkan pada kajian teoritis

dan kajian empiris yang telah dilakukan sebelumnya, sehingga diharapkan ilmu-ilmu yang dibagikan dapat berguna bagi perkembangan ilmu akuntansi.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi ilmu pengetahuan bagi investor untuk memahami rasio dalam analisis fundamental yang tepat digunakan sehingga dapat lebih berguna pada saat melakukan analisis terhadap saham.

